

Implementasi Budaya Salam Melalui Pembelajaran PAI Untuk Penguatan Pembiasaan Peserta Didik di Sekolah (Studi Kualitatif di Kelas VIII SMP Al-Qur'an Kabupaten Bandung)

Ali Muhamad¹, Sofyan Sauri², Helmawati³.
^{1,2,3}. Magister PAI UNINUS Bandung

alhysangmuslim@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh suatu fenomena yang ditandai rusaknya moral generasi muda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi budaya salam melalui pembelajaran PAI untuk pembiasaan peserta didik di sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi budaya salam melalui pembiasaan peserta didik di kelas VIII SMP Al-Qur'an Kabupaten Bandung. Implementasi budaya salam melalui pembelajaran PAI untuk pembiasaan peserta didik di kelas VIII SMP Al-Qur'an Kabupaten Bandung melalui berbagai kegiatan yang mencerminkan dan dapat menumbuhkan akhlak Islami, diantaranya: *halaqoh tarbawiyah*, tahsin dan tahfidz Qur'an, pembinaan bahasa Arab, muhadhoroh, dan muhadatsah. Implementasi budaya salam melalui pembelajaran PAI untuk pembiasaan peserta didik di kelas VIII SMP Al-Qur'an Kabupaten Bandung berdampak positif. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pembiasaan akhlakul karimah mengucapkan salam kepada guru dan peserta didik serta mengedepankan sopan santun dan lebih bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan yang mereka anggap benar dan yang mereka anggap salah serta menerima konsekuensi atas segala perbuatan yang mereka lakukan.

Kata Kunci: Implementasi, Budaya Salam, Peserta Didik.

ABSTRACT

This research is motivated by a phenomenon marked by the corruption of the morale of the younger generation. The purpose of this study was to determine how the implementing the greeting culture through Islamic Education learning to familiarize students at school. The research method used in this research is descriptive qualitative research, in which the data collected is in the form of words, pictures, and not numbers. This study was used to determine how the implementation of the culture of greetings through habituation of students in class VIII SMP Al-Qur'an, Bandung Regency. The implementation of the culture of greetings through learning Islamic Education for the habituation of students in class VIII SMP Al-Qur'an, Bandung Regency through various activities that reflect and can foster Islamic morals, including: halaqoh tarbawiyah, tahsin and tahfidz Qur'an, Arabic language development, muhadhoroh, and muhadatsah. This can be proven by the habituation of akhlakul karimah greeting teachers and students and promoting courtesy and being more responsible in carrying out activities that they think are right and which they consider wrong and receiving consequences for all their actions. The supporting factors for implementing the culture of greetings through Islamic Education learning for the habituation of students in SMP Al-Qur'an,

Bandung Regency, include: 1) the role models of school principals and teachers, 2) availability of infrastructure, 3) support from parents of students. As for the inhibiting factors, among others: 1) the social conditions of the household, 2) the environment outside the school, students do not understand the importance of the culture of greeting.

Keywords: *Implementation, Greeting Culture, Students.*

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Apabila lingkungannya itu baik akhlaknya, maka baik pula akhlak para peserta didik, tetapi sebaliknya apabila lingkungannya itu buruk akhlaknya, maka tidak menutup kemungkinan akan buruk pula akhlak para peserta didik tersebut, (Sani dan Kadri, 2016:27). Lingkungan pendidikan di sekolah seharusnya mampu membentuk karakter siswa. Guru selain memperhatikan dan mendidik peserta didik agar memiliki akhlak yang lebih baik seharusnya menjadi contoh dan teladan serta membiasakan perilaku-perilaku baik diantaranya membudayakan salam di lingkungan sekolah. Pembentukan karakter bukan hanya tugas utama dari guru, pembentukan karakter juga sangat bergantung pada religius dan peranan orang tua sebagai pembuka mata yang pertama bagi anak dalam rumah tangga (Jamaluddin, 2013:37).

Namun demikian, pendidikan saat ini tidak sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari kondisi moral atau akhlak generasi muda yang rusak. Tidak hanya itu, di lembaga

pendidikan sendiri tidak jarang terjadi berbagai problem pendidikan dimana terdapat peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, menyontek, bolos dan ketidak patuhan peserta didik pada guru. Itu semua timbul salah satunya karena hilangnya karakter religius. Hilangnya karakter religius peserta didik tentu saja akan menjadikan proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal, keadaan itu akan menghambat tercapainya cita-cita dan tujuan pendidikan. Akibat lain yang ditimbulkan oleh peserta didik yang karakter religius kurang terbangun dengan baik adalah terpuruknya kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran, baik itu di sekolah maupun luar sekolah (Aunillah, 2011:55).

Walaupun kondisi remaja saat ini kurang memiliki etika atau sopan santun, bergaya hidup hedonis, individualis, ada fenomena budaya salam yang mulai dibiasakan Kembali dalam beberapa sinetron religi. Dalam sinetron religi “Dunia Terbalik” dan “Amanah Wali 4” telah tampak integrasi Pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan membiasakan budaya

salam. Selain itu fenomena di dunia Islam terutama di daerah Timur Tengah khususnya di Negara Yordania kebiasaan salam itu sangat lekat, bahkan kepada orang yang tidak kenalpun selalu menebarkan salam.

Pendidikan karakter dikuatkan dalam peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan, berlangsung melalui pembiasaan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan sekolah, kegiatan penguatan karakter dilaksanakan terintegrasi dengan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dengan demikian budaya salam sebagaimana hasil penelitian Khanif Maksum dan Nilsi Suandari (LITERASI, Volume IX, No. 2 2018,) merupakan implementasi yang berhasil dalam proses pembelajaran dalam membiasakan budaya salam.

Dalam khazanah al-Qur'an, penciptaan manusia mempunyai misi yang amat luhur

sebagai hamba-Nya untuk mengemban amanah yang begitu berat yaitu menjadi khalifah Allah dengan mewujudkan suatu tatanan masyarakat dan kehidupan yang diridhai Allah. Untuk menjalankan amanah tersebut hingga berhasil sesuai dengan perintah Allah, manusia harus menuju kepada jalan keselamatan dan kesejahteraan. Manusia yang akan mengemban amanah tersebut harus memiliki kesiapan mental serta kapasitas zikir, pikir, dan amal yang berkualitas (Sofyan Sauri, 2019:1).

Dalam al-Qur'an, kata *as-Salam*, memiliki lebih dari satu arti, al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab, dan kemukjizatan bahasa al-Qur'an adalah sebuah keniscayaan. Kata salam memiliki banyak arti, sesuai dengan perbedaan bentuk huruf-hurufnya. Kata *sallama* berarti “mengucapkan salam penghormatan kepada orang lain”, sebagaimana halnya juga bermakna “tunduk dan patuh”. Ia juga bermakna “menyelamatkan” (Al-Mahami, 2012:20).

Untuk itu nilai budaya salam hendaknya diwariskan secara mendasar agar melekat dan menjadi jati diri bangsa pada masing-masing individu. Pendidikan nilai pada generasi penerus sangat perlu dilakukan dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat agar bangsa ini menjadi bangsa yang

memiliki jati diri dan peradaban maju (Sofyan Sauri, 2019:32).

Menurut Sofyan Sauri (2009:11) bahwa dalam tujuan pendidikan nasional tersurat kekuatan spiritual keagamaan, nilai-nilai keagamaan, akhlak mulia, serta iman dan takwa. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai ketuhanan (nilai *Ilahiyyah*) merupakan *core value* pendidikan nasional. Oleh sebab itu, tugas pendidikan adalah membentuk anak sehingga mempunyai karakter manusia yang utuh dan memiliki akhlak mulia.

Penanaman akhlak yang baik kepada peserta didik adalah dengan menggunakan pembiasaan yang positif, melalui cara ini, peserta didik dilatih untuk membiasakan diri hingga mampu membiasakan diri berakhlak yang mulia sesuai dengan syari'at Islam. Penanaman akhlak dengan pembiasaan memberikan dampak yang besar kepada peserta didik, seperti mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada guru.

Dewasa ini peserta didik banyak yang mengabaikan hal seperti ini, berbagai alasan mereka utarakan, seperti malu. Hal ini terlihat sepele namun sangat besar dampaknya kepada peserta didik. Dengan adanya penerapan budaya salam kepada peserta didik akan terbiasa dan memiliki rasa sopan santun yang tinggi.

Lokus penelitian akan dilakukan di SMP Al-Qur'an Kabupaten Bandung karena

sekolah tersebut menanamkan karakter budaya salam terbukti. Ketika peneliti melakukan observasi awal siswa-siswi meskipun kepada orang yang tidak kenal selalu mengucapkan salam. Berdasarkan fenomena di atas peneliti mengusung tesis dengan judul *IMPLEMENTASI BUDAYA SALAM MELALUI PEMBELAJARAN PAI UNTUK PEMBIAASAAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH (Studi Kualitatif di Kelas VIII SMP Al Quran Kabupaten Bandung)*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif memandang kenyataan konstruksi sosial, individu atau kelompok menarik atau memberi makna kepada suatu kenyataan dengan mengkonstruksinya. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskriptif dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan (Nana Syaodih, 2011:60).

Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan naturalistik, yakni penelitian yang mengkaji data yang akan menggambarkan realita sosial yang kompleks dan konkrit.

Pendekatan naturalistik dilakukan dalam latar/setting alamiah (dalam bidang/lapangan yang menjadi perhatian, tidak dalam laboratorium), dengan menggunakan metode (observasi, wawancara, berfikir, membaca, menulis), dengan cara-cara yang alamiah/wajar, oleh orang-orang yang mempunyai minat yang wajar dalam apa yang sedang mereka kaji. Pendekatan ini dianggap lebih relevan karena bertujuan untuk mengetahui implementasi budaya salam melalui pembiasaan peserta didik di SMP Al-Quran Kabupaten Bandung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.

Implementasi budaya salam melalui pembiasaan peserta didik di SMP Al-Qur'an kabupaten Bandung dilakukan melalui tiga aspek, diantaranya adalah kegiatan belajar mengajar, program rutin sekolah, dan melalui ekstrakurikuler. Dalam implementasi budaya

salam melalui pembiasaan peserta didik, SMP Al-Qur'an Kabupaten Bandung menintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum yang disusun khusus sekolah tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap implementasi budaya salam melalui pembiasaan peserta didik melalui dua proses, yaitu proses pembelajaran dan ekstrakurikuler. Dimana basis pembelajarannya adalah al-Qur'an yang mampu melahirkan ratusan penghafal al-Qur'an.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan, dimana implementasi budaya salam melalui pembiasaan peserta didik di SMP Al-Qur'an Kabupaten Bandung melalui dua proses, yaitu proses pembelajaran dan ekstrakurikuler. Berikut ini peneliti paparkan penjelasannya:

a. *Halaqoh Tarbawiyah*

Halaqah merupakan salah satu program khusus yang dicanangkan oleh SMP Al-Qur'an kabupaten Bandung dalam pelaksanaan budaya salam melalui pembiasaan. Program ini dimasukkan ke dalam KBM sebagai penambahan jam pembelajaran. Halaqah diadakan setiap hari, peserta didik berkumpul dengan masing-masing murobbi mereka dan materi diambil dari modul tarbiyah yang telah disusun oleh pihak sekolah khususnya penanggungjawab tarbiyah

baik ikhwan maupun akhwat. Dan halaqah ini merupakan salah satu wadah yang menargetkan para siswa harus memiliki 10 muwassafat tarbiyah.

b. Tahsin dan Tahfidz Qur'an

Program tilawah, tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dimasukkan dalam penambahan jam pelajaran di SMP Al-Qur'an Kabupaten Bandung. Dan karakter yang dikembangkan melalui program ini adalah bersungguh-sungguh dan Disiplin (*Mujahidun Linafsihi*), Aqidah yang Lurus (*Salimul Aqidah*), Ibadah yang Benar (*Shahihul Ibadah*), Berakhlak Mulia (*Matinul Khuluq*), dan Berwawasan Luas (*Mutsaqqaful Fikri*).

c. Pembinaan Bahasa Arab

Pembinaan bahasa Arab di SMP Al-Qur'an Kabupaten Bandung menggunakan metode klasikal. Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran bahasa Arab dimulai dari tingkat dasar, menengah, dan atas. Pembelajaran bahasa Arab dikhususkan untuk memahami al-Qur'an dengan cara setahap demi setahap. Adapun tingkatan pembinaan bahasa Arab antara lain: 1) mufrodatul Qur'an yaitu pembelajaran terkait dengan kosa kata yang terdapat dalam al-Qur'an. Pembelajaran mufrodatul Qur'an ini bertujuan agar peserta didik dapat menerjemahkan kata dan menguasai kosa kata dalam al-Qur'an, 2) sharaf, yaitu pembelajaran yang terkait dengan menganalisa sebuah kata. Dimana

pembelajarannya meliputi pembentukan kata serta perubahannya menjadi kata-kata baru. Pembelajaran sharaf ini dimaksudkan agar peserta didik memahami struktur kata dalam bahasa Arab, 3) nahwu, yaitu pembelajaran tentang prinsip-prinsip untuk mengenali kalimat-kalimat bahasa Arab dari sisi i'rab dan bina. Tujuannya adalah agar peserta didik memahami prinsip-prinsip kalimat bahasa Arab dari sisi i'rab dan binanya, 4) balaghatul Qur'an, yaitu pembelajaran yang terkait dengan keindahan al-Qur'an. Tujuannya adalah agar peserta didik memahami keindahan ayat-ayat yang terkandung dalam al-Qur'an.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan bahasa Arab dengan metode klasikal diawali dengan tingkatan yang dasar, menengah, hingga atas. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu memahami bahasa Arab dengan baik sebagai alat dalam memahami ayat-ayat yang terkandung dalam al-Qur'an.

d. Muhadharah

Tujuan diadakannya kegiatan muhadharoh ini adalah adanya kebutuhan masyarakat mengenai santri yang sangat diperlukan kehadirannya di lingkungan masyarakat, terutama dalam pengetahuan keagamaan dan pentingnya peran santri untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Temuan penelitian di lapangan menyebutkan bahwa

selain dapat meningkatkan kepercayaan diri, juga meningkatkan intelektualitas berdakwah santri dan mengembangkan bahasa dengan menggunakan tiga bahasa, yaitu Arab, Inggris, dan Indonesia.

Kegiatan tersebut menjadi kegiatan wajib bagi santri, mengingat tujuan dilaksanakannya kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan berdakwah dan bermental percaya diri. Dalam pelaksanaannya sebagaimana hasil observasi dilapangan, kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin satu kali dalam satu minggu dengan dibagi menjadi beberapa kelompok. Kegiatan tersebut dilaksanakan di ruang-ruang kelas secara bergilir yang pada awalnya sudah ditetapkan oleh pengurus.

e. Muhadatsah

SMP Al-Qur'an Kabupaten Bandung merupakan salah satu sekolah yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Hal ini tampak dari kehidupan sehari-hari peserta didik berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Tujuannya adalah untuk memahami kitab-kitab yang berbahasa Arab serta memudahkan untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan, di SMP Al-Qur'an Kabupaten Bandung muhadatsah dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, dimana orientasinya kepada kemampuan

berbahasa peserta didik sebagai bahasa percakapan sehari-hari. Berbagai macam teknik yang diterapkan dalam muhadatsah di SMP tersebut, antara lain: 1) melatih peserta didik mendengarkan dan mengucapkan bunyi-bunyi kalimat yang baru secara berulang-ulang sampai betul-betul mampu mengucapkan dengan baik dan benar, 2) memberikan contoh kalimat yang sempurna dalam bentuk dialog kemudian diusahakan supaya peserta didik dapat menghafal dengan baik dan benar, kemudian dipraktikkan secara bergiliran sampai semua peserta didik mendapat giliran dan guru memperbaiki kata-kata yang salah, dan 3) meminta peserta didik satu persatu bercerita seputar aktifitas kesehariannya di depan teman-temannya atau dengan cara menampilkan gambar kemudian peserta didik bercerita seputar gambar yang ada walaupun dengan bahasa Arab yang sederhana.

Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap peserta didik diperlukan pembiasaan. Misalnya peserta didik dapat melaksanakan shalat secara benar dan rutin maka mereka perlu dibiasakan shalat sejak masih kecil, dari waktu ke waktu. Itulah sebabnya kita perlu mendidik mereka sejak dini/kecil agar mereka terbiasa dan tidak merasa berat untuk melaksanakannya ketika mereka sudah dewasa. Sehubungan itu tepatlah pesan

Rasulullah kepada kita agar melatih / membiasakan anak untuk melaksanakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun dan memukulnya (tanpa cedera/bekas) ketika mereka berumur sepuluh tahun atau lebih apabila mereka tidak mengerjakannya. Dalam pelaksanaan metode ini diperlukan pengertian kesabaran, dan keuletan orang tua, pendidik, dan da'i terhadap anak / peserta didiknya (Heri Jauhari Muchtar, : 19).

Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting dalam membentuk pribadi dan akhlak. Pembiasaan akhlak yang baik akan memasukkan unsur-unsur yang positif pada pribadi anak, begitu pula sebaliknya. Jika pembiasaan akhlak yang buruk maka akan memasukkan unsur-unsur negatif pada diri anak.

Implementasi budaya salam melalui pembiasaan peserta didik di SMP Al-Qur'an Kabupaten Bandung melalui berbagai kegiatan yang mencerminkan dan dapat menumbuhkan akhlak Islami, antara lain sebagai berikut:

a. Halaqoh Tarbawiyah

Halaqah merupakan salah satu program khusus yang dicanangkan oleh SMP Al-Qur'an kabupaten Bandung dalam pelaksanaan budaya salam melalui pembiasaan. Program ini dimasukkan ke dalam KBM sebagai penambahan jam pembelajaran. Halaqah diadakan setiap hari, peserta didik

berkumpul dengan masing-masing murobbi mereka dan materi diambil dari modul tarbiyah yang telah disusun oleh pihak sekolah khususnya penanggungjawab tarbiyah baik ikhwan maupun akhwat. Dan halaqah ini merupakan salah satu wadah yang menargetkan para siswa harus memiliki 10 muwassafat tarbiyah.

b. Tahsin dan Tahfidz Qur'an

Program tilawah, tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dimasukkan dalam penambahan jam pelajaran di SMP Al-Qur'an Kabupaten Bandung. Dan karakter yang dikembangkan melalui program ini adalah bersungguh-sungguh dan Disiplin (*Mujahidun Linafsihi*), Aqidah yang Lurus (*Salimul Aqidah*), Ibadah yang Benar (*Shahihul Ibadah*), Berakhlak Mulia (*Matinul Khuluq*), dan Berwawasan Luas (*Mutsaqqaful Fikri*).

c. Pembinaan Bahasa Arab

Pembinaan bahasa Arab di SMP Al-Qur'an Kabupaten Bandung menggunakan metode klasikal. Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran bahasa Arab dimulai dari tingkat dasar, menengah, dan atas. Pembelajaran bahasa Arab dikhususkan untuk memahami al-Qur'an dengan cara setahap demi setahap. Adapun tingkatan pembinaan bahasa Arab antara lain: 1) mufradatul Qur'an yaitu pembelajaran terkait dengan kosa kata yang terdapat dalam al-Qur'an. Pembelajaran mufradatul Qur'an ini bertujuan

agar peserta didik dapat menerjemahkan kata dan menguasai kosa kata dalam al-Qur'an, 2) sharaf, yaitu pembelajaran yang terkait dengan menganalisa sebuah kata. Dimana pembelajarannya meliputi pembentukan kata serta perubahannya menjadi kata-kata baru. Pembelajaran sharaf ini dimaksudkan agar peserta didik memahami struktur kata dalam bahasa Arab, 3) nahwu, yaitu pembelajaran tentang prinsip-prinsip untuk mengenali kalimat-kalimat bahasa Arab dari sisi i'rab dan bina. Tujuannya adalah agar peserta didik memahami prinsip-prinsip kalimat bahasa Arab dari sisi i'rab dan binanya, 4) balaghatul Qur'an, yaitu pembelajaran yang terkait dengan keindahan al-Qur'an. Tujuannya adalah agar peserta didik memahami keindahan ayat-ayat yang terkandung dalam al-Qur'an.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan bahasa Arab dengan metode klasikal diawali dengan tingkatan yang dasar, menengah, hingga atas. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu memahami bahasa Arab dengan baik sebagai alat dalam memahami ayat-ayat yang terkandung dalam al-Qur'an.

d. Muhadharah

Tujuan diadakannya kegiatan muhadharoh ini adalah adanya kebutuhan masyarakat mengenai santri yang sangat diperlukan kehadirannya di lingkungan

masyarakat, terutama dalam pengetahuan keagamaan dan pentingnya peran santri untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Temuan penelitian di lapangan menyebutkan bahwa selain dapat meningkatkan kepercayaan diri, juga meningkatkan intelektuyal berdakwah santri dan mengembangkan bahasa dengan menggunakan tiga bahasa, yaitu Arab, Inggris, dan Indonesia.

Kegiatan tersebut menjadi kegiatan wajib bagi santri, mengingat tujuan dilaksanakannya kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan berdakwah dan bermental percaya diri. Dalam pelaksanaannya sebagaimana hasil observasi dilapangan, kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin satu kali dalam satu minggu dengan dibagi menjadi beberapa kelompok. Kegiatan tersebut dilaksanakan di ruang-ruang kelas secara bergilir yang pada awalnya sudah ditetapkan oleh pengurus.

e. Muhadatsah

SMP Al-Qur'an Kabupaten Bandung merupakan salah satu sekolah yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Hal ini tampak dari kehidupan sehari-hari peserta didik berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Tujuannya adalah untuk memahami kitab-kitab yang berbahasa Arab serta memudahkan untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan, di SMP Al-Qur'an Kabupaten Bandung muhadatsah dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, dimana orientasinya kepada kemampuan berbahasa peserta didik sebagai bahasa percakapan sehari-hari. Berbagai macam teknik yang diterapkan dalam muhadatsah di SMP tersebut, antara lain: 1) melatih peserta didik mendengarkan dan mengucapkan bunyi-bunyi kalimat yang baru secara berulang-ulang sampai betul-betul mampu mengucapkan dengan baik dan benar, 2) memberikan contoh kalimat yang sempurna dalam bentuk dialog kemudian diusahakan supaya peserta didik dapat menghafal dengan baik dan benar, kemudian dipraktekkan secara bergiliran sampai semua peserta didik mendapat giliran dan guru memperbaiki kata-kata yang salah, dan 3) meminta peserta didik satu persatu bercerita seputar aktifitas kesehariannya di depan teman-temannya atau dengan cara menampilkan gambar kemudian peserta didik bercerita seputar gambar yang ada walaupun dengan bahasa Arab yang sederhana.

D. Simpulan

Dari penelitian yang telah penulis lakukan di SMP Al-Qur'an Kabupaten Bandung, maka dapat diambil simpulan

Proses implementasi budaya salam melalui pembelajaran PAI untuk penguatan pembiasaan peserta didik di SMP Al-Qur'an

Kabupaten Bandung terlaksana dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang dicapai oleh peserta didik dalam menerapkan kegiatan tersebut secara baik dan benar. Rata-rata indikator yang dicapai yaitu mengucap salam dengan ucapan salam yang benar, menjawab salam dengan ucapan salam yang benar, mengucap salam kepada orang yang berkelompok, menjawab salam ketika berada dalam kelompok, mengucap dan menjawab salam karena kemauan sendiri, berjabat tangan karena kemauan sendiri, mengucap salam jika berjumpa dengan guru, berjabat tangan jika berjumpa dengan guru, mencium tangan guru dengan menggunakan kening, serta menjawab salam ketika sendirian. Berbagai metode atau cara diterapkan dalam mengimplementasikan budaya salam melalui pembiasaan peserta didik di SMP Al-Qur'an Kabupaten Bandung, dan pembiasaan merupakan metode yang efektif digunakan dalam penanaman akhlakul karimah tersebut. Salah satu wujud kegiatan ini yaitu, sebelum memulai pelajaran atau sebelum masuk kelas guru membiasakan menyambut peserta didik di halaman sekolah dan sebelum masuk ruang kelas setiap peserta didik senyum, sapa, salam kepada guru tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi, 2013, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Daud, Mohammad, 2011, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Desmita, 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Muallifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamalik, Umar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Jamaluddin, Dindin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Kosim, Muhammad. 2012. *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Kritis, Humanis dan Religius*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Minarti, Sri, 2013, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amazah
- Mulyadi, 2015, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: In Media
- Mulyana, Rohmat, 2004, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta,
- Mulyasa, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurochim, 2013, *Sekolah Berbasis Pesantren Sebagai Salah Satu Model Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Purwanto, Ngalm. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta
- Ramayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Sani dan Kadri, 2016, *Pendidikan Karakter, Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara
- Saputra, Aidil. 2014. *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI*, (Jurnal At-Ta'dib Volume, No. 1, April-September)
- Sauri, Sofyan. 2009. *Membangun Profesionalisme Guru Berbasis Bahasa Santun bagi Pembinaan Kepribadian Bangsa yang Bijak*, Bandung: UPI
- _____. 2009. *Kontekstualisasi Nilai dalam Kehidupan*, <https://sofyansauri.lecture.upi.edu/kontekstualisasi-nilai-dalam-kehidupan/>
- _____. 2019. *Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai*, Bandung: Refika Aditama
- _____. 2019. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rizqi Press
- Sugiono, 2006, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sukring, 2013, *Pendidik dan Peserta Didik Perspektif Pendidikan Islam*, Yogyakarta:Graha Ilmu
- Karya.